

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan pembahasan yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Indikator *Moving Average* menghasilkan tingkat akurasi yang rendah jika dibandingkan dengan indikator *Stochastic* yakni total rata-rata akurasi indikator MA hanya berada di kisaran 45% disebabkan keterlambatan dalam menghasilkan sinyal. Adapun indikator *Stochastic* terbukti memiliki tingkat akurasi sinyal yang baik yakni total rata-rata akurasi indikator berada di kisaran 75%, sehingga bisa digunakan sebagai alasan dalam beli dan jual dalam menghasilkan transaksi saham yang aktif pada perusahaan CPO di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021.
2. Indikator *Moving Average* menghasilkan tingkat *return* yang kurang baik yakni negatif berdasarkan transaksi yang dilakukan dengan sinyal yang dihasilkan indikator pada saham CPO di ISSI di tahun 2021. Adapun total rata-rata *return* yang dihasilkan transaksi berdasarkan indikator MA sebesar -5% dengan total *return* dalam tahun 2021 sebesar -41%, meskipun dalam total hasil *return* negatif terdapat 3 saham perusahaan yang positif yakni saham PALM 21%, AALI 18% dan SIMP 3%. Sedangkan Indikator *Stochastic* terbukti lebih optimal dalam memberikan

*return* yakni dengan total rata-rata *return* sebesar 29% dengan total *return* dalam satu tahun sebesar 234%, meskipun dalam total hasil *return* positif terdapat 2 saham perusahaan yang negatif yakni saham AALI -4% dan MGRO -1%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Semua investor saham, jika ingin menggunakan indikator sebagai dasar dalam analisis alangkah lebih baiknya jika dilakukan pengkombinasian antara beberapa metode analisa dasar pendukung lainnya seperti *support & resistance* dan *trend line* supaya nantinya tingkat kesalahan serta resiko yang dihadapi dalam transaksi saham dapat diminimalkan.
2. Para calon investor, Apabila ingin berinvestasi dapat mempergunakan referensi penelitian ini sebagai bahan acuan pertimbangan sebelum melakukan transaksi beli dan jual saham.
3. Peneliti berikutnya diharapkan agar bisa mencoba memakai indikator teknikal lainnya yang masih jarang dipergunakan oleh investor saham sehingga menambah referensi penelitian tentang analisis teknikal. Peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penggabungan dari penggunaan beberapa indikator teknikal dasar dengan indikator-indikator diatas, agar nantinya bisa mengurangi terjadinya *false signal* dalam melakukan transaksi beli dan jual saham.